

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA ANAK USIA  
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA SAMARINDA**

Yuni Ika Pratiwi<sup>1</sup>, Andi Alif Tunru<sup>2</sup>, Dea Fariska<sup>3</sup>  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda<sup>123</sup>

[1yuni.ika@uwgm.ac.id](mailto:yuni.ika@uwgm.ac.id), [2andialif3333@gmail.com](mailto:andialif3333@gmail.com), [3deafariska18@gmail.com](mailto:deafariska18@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Guidance and counseling services in early childhood education play an important role in supporting children's social, emotional, behavioral, and self-adjustment development. However, the implementation of guidance and counseling services at the kindergarten level still faces several challenges, including the absence of professional counselors, limited teacher understanding regarding guidance and counseling services, and the lack of structured counseling programs. In addition, studies concerning the implementation of guidance and counseling services in local contexts, particularly in kindergartens in Samarinda, remain limited, as previous studies have primarily focused on conceptual discussions and program development. This condition indicates a research gap related to the actual implementation of guidance and counseling services for early childhood education in kindergarten settings. This study aimed to describe the implementation of guidance and counseling services for early childhood children in kindergartens in Samarinda City. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of kindergarten principals and teachers selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observations, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of guidance and counseling services for early childhood children in kindergartens in Samarinda City had been integrated into learning activities and daily habituation programs. The services implemented included orientation services, information services, social and emotional development assistance, simple individual counseling, and collaboration with parents. Teachers served as facilitators, mentors, developmental observers, mediators, and liaisons between schools and parents. Nevertheless, the implementation still encountered several obstacles, such as limited teacher competencies, the absence of structured guidance and counseling programs, and the lack of professional counselors. This study concludes that guidance and counseling services in kindergartens in Samarinda City have been implemented through preventive and developmental approaches; however, their implementation still requires strengthening through the development of structured counseling programs and the enhancement of teacher competencies to optimize service delivery*

**Keywords:** *guidance and counseling; early childhood education; kindergarten; counseling services; Samarinda.*

## **ABSTRAK**

Layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, perilaku, dan penyesuaian diri anak. Namun, implementasi layanan bimbingan dan konseling pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum tersedianya tenaga konselor khusus, keterbatasan pemahaman guru terkait layanan BK, serta belum adanya program BK yang terstruktur. Selain itu, penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan dan konseling pada konteks lokal, khususnya di TK Kota Samarinda, masih relatif terbatas karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kajian konseptual dan pengembangan program BK. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) terkait implementasi nyata layanan BK pada anak usia dini di lingkungan Taman Kanak-Kanak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru TK yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Kota Samarinda telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Bentuk layanan yang diterapkan meliputi layanan orientasi, layanan informasi, pendampingan perkembangan sosial dan emosional, konseling individual sederhana, serta kolaborasi dengan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengamat perkembangan, mediator, dan penghubung antara sekolah dengan orang tua. Namun, pelaksanaan layanan BK masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi guru, belum tersedianya program BK yang sistematis, dan tidak adanya tenaga konselor khusus.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada TK Kota Samarinda telah diterapkan melalui pendekatan preventif dan pengembangan, tetapi implementasinya masih memerlukan penguatan melalui penyusunan program BK yang terstruktur dan peningkatan kompetensi guru agar pelaksanaan layanan dapat berjalan lebih optimal.

**Kata Kunci :** bimbingan dan konseling; anak usia dini; taman kanak-kanak; layanan BK; Samarinda.

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat penting (golden age) karena pada tahap ini terjadi perkembangan yang pesat pada aspek kognitif, sosial,

emosional, bahasa, moral, dan perilaku. Masa ini menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya sehingga membutuhkan stimulasi dan pendampingan yang tepat melalui lingkungan pendidikan

yang mendukung. Salah satu layanan yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling (BK). Pada jenjang pendidikan anak usia dini, layanan BK tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga diarahkan pada upaya preventif dan pengembangan potensi anak agar berkembang secara optimal sesuai tugas perkembangannya (Agustin, 2014).

Pelaksanaan layanan BK pada pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Layanan BK di Taman Kanak-Kanak (TK) lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sosial-emosional, pembentukan perilaku positif, penyesuaian diri, serta pengembangan kemandirian anak melalui kegiatan bermain, pembiasaan, observasi perkembangan, dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua (Susanto, 2015). BK pada anak usia dini juga berfungsi membantu anak memahami diri, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta

beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat (Fiah, 2017).

Meskipun demikian, implementasi layanan BK pada satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pelaksanaan BK di TK pada umumnya belum dilakukan secara sistematis karena sebagian besar lembaga belum memiliki tenaga BK khusus, sehingga guru kelas sering merangkap sebagai pelaksana layanan BK. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan BK lebih banyak diintegrasikan dalam proses pembelajaran tanpa program khusus, instrumen layanan, maupun evaluasi yang terstruktur (Ni'mah, R. F. I., Isroani, F., 2022). Selain itu, penerapan layanan BK di setiap TK cenderung berbeda bergantung pada kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana pendukung sehingga implementasinya belum seragam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan BK memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan anak usia dini. (Martin, M., Sugiharto, D. Y. P., 2014) mengembangkan program BK berbasis tugas perkembangan pada TK dan menemukan bahwa layanan

BK dapat mendukung pencapaian tugas perkembangan anak. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pengembangan program BK dan belum mengkaji implementasinya secara langsung di sekolah. Penelitian (Iswantiningtyas, 2017) menekankan pentingnya layanan BK bagi perkembangan sosial anak usia dini, tetapi kajian tersebut lebih bersifat konseptual. Penelitian (Ni'mah, R. F. I., Isroani, F., 2022) juga membahas penerapan layanan BK pada PAUD secara umum, namun belum menguraikan implementasi layanan BK berdasarkan konteks wilayah tertentu. Dengan demikian, kajian mengenai penerapan layanan BK pada anak usia dini, khususnya pada TK di Kota Samarinda, masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan pelaksanaan layanan BK secara empiris pada konteks lokal.

Kebaruan (state of the art) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diarahkan pada implementasi nyata layanan BK pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep maupun pengembangan program BK, tetapi

mendesripsikan bentuk layanan yang diterapkan, peran guru dalam pelaksanaan layanan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan BK pada anak usia dini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan layanan BK di lingkungan TK Kota Samarinda serta menjadi dasar pengembangan layanan BK yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk layanan BK yang diterapkan, peran guru dalam pelaksanaan layanan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai tambahan kajian ilmiah mengenai layanan BK pada pendidikan anak usia dini, serta secara praktis menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan layanan

BK yang lebih optimal pada jenjang Taman Kanak-Kanak.

Dalam penelitian ini, penerapan layanan bimbingan dan konseling dimaknai sebagai seluruh bentuk kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam membantu perkembangan sosial, emosional, perilaku, penyesuaian diri, dan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, pendampingan, maupun kerja sama dengan orang tua di lingkungan Taman Kanak-Kanak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan, peran guru dalam pelaksanaan layanan, serta kendala yang dihadapi dalam

implementasinya. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan menganalisis data. Berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sasaran/tujuan, subjek penelitian, proses, instrumen, dan teknik analisis data, serta topik lain yang relevan dengan metode penelitian yang dapat dimasukkan dalam sub-bab dengan sub-subjudul.

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2026 di Dua belas Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TK di Kota Samarinda memiliki karakteristik pengelolaan, sumber daya, dan penerapan layanan pendidikan anak usia dini yang beragam sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai penerapan layanan bimbingan dan konseling.

### **2. Sasaran dan Subjek Penelitian**

Sasaran penelitian adalah penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di

Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan, peran guru, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Creswell, J. W., & Creswell, n.d.). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah TK, guru kelas, serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan layanan BK pada anak usia dini.

Paragraphs contain descriptions of subtitles

### 3. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### a. Tahap persiapan

Meliputi identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan proposal penelitian, serta penentuan lokasi penelitian.

#### b. Tahap pengumpulan data

Yaitu melakukan observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan BK di TK.

#### c. Tahap analisis data

Yaitu melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

#### d. Tahap penyusunan laporan

Yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah atau laporan penelitian.

### 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada kegiatan pembelajaran maupun aktivitas pendampingan anak di lingkungan TK. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk layanan BK yang diterapkan.

Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator berikut:

**Table 1 Instrumen observasi**

| No | Aspek yang Diamati  | Indikator                                                         |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bentuk layanan BK   | Kegiatan pembiasaan, pendampingan, pengembangan sosial-emosional. |
| 2. | Pelaksanaan layanan |                                                                   |
| 3. |                     | Strategi dan metode layanan BK.                                   |
| 4. | Peran Guru          |                                                                   |
|    | Respon anak         | Pendampingan, pengarahan, konseling sederhana.                    |
|    |                     | Interaksi sosial, penyesuaian diri, perilaku                      |

**b. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah dan guru TK. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan layanan BK, bentuk kegiatan, kendala, dan upaya yang dilakukan sekolah.

Pedoman wawancara meliputi:

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, program pembelajaran, catatan perkembangan anak, foto kegiatan, dan arsip lain yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

**5. Teknik Analisis dan Uji Keabsahan Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar lebih terarah. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan uraian sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menyusun temuan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sebagai teknik validasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan

data pada waktu berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan penerapan triangulasi, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan mampu menggambarkan secara akurat penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Kota Samarinda.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru TK. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan layanan bimbingan dan konseling di TK Kota Samarinda dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Layanan BK belum dilaksanakan dalam bentuk program khusus, tetapi diintegrasikan melalui pendampingan guru, pembinaan perilaku, serta kegiatan pengembangan sosial dan emosional anak.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bentuk layanan BK yang diterapkan di TK meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran sederhana, serta layanan konseling individual yang dilakukan secara informal sesuai kebutuhan anak. Pelaksanaan layanan tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Table 3 Bentuk Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Anak Usia Dini di TK Kota Samarinda**

| No | Bentuk Layanan BK              | Implementasi di TK                                                        |
|----|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Layanan orientasi              | Pengenalan lingkungan sekolah, aturan kelas, dan pembiasaan.              |
| 2. | Layanan informasi              | Penyampaian perilaku positif, tata tertib, dan kegiatan pembelajaran      |
| 3. | Layanan pembelajaran           | Pendampingan perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian.             |
| 4. | Konseling individual sederhana | Pendampingan anak yang mengalami kesulitan perilaku atau penyesuaian diri |
| 5. | Kolaborasi dengan orang tua    | Komunikasi perkembangan dan perilaku anak                                 |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa layanan BK pada TK lebih



diarahkan pada pengembangan perilaku dan pembiasaan positif dibandingkan penanganan masalah secara formal. Guru berperan aktif dalam membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah, membangun interaksi sosial, serta mengembangkan kemandirian melalui aktivitas harian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan orientasi menjadi bentuk layanan yang paling dominan diterapkan pada awal tahun ajaran maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memperkenalkan lingkungan sekolah, aturan kelas, cara berinteraksi dengan teman sebaya, serta membiasakan anak mengikuti kegiatan rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan BK pada anak usia dini lebih menekankan aspek preventif dan perkembangan dibandingkan kuratif.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (.A, 2015) yang menjelaskan bahwa layanan BK pada TK diarahkan untuk membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan mengembangkan kemampuan sosial sejak dini. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap belajar melalui

pengalaman langsung dan pembiasaan.

Selain layanan orientasi, penelitian juga menemukan bahwa guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan layanan BK karena belum tersedia tenaga konselor khusus pada TK. Guru bertindak sebagai pendamping, pengamat perkembangan anak, sekaligus pemberi bantuan ketika anak mengalami kesulitan sosial maupun emosional. Bentuk peran guru dalam pelaksanaan BK ditunjukkan pada Tabel 4.

**Table 4 Peran Guru dalam Pelaksanaan Layanan BK**

| No | Peran Guru      | Bentuk Kegiatan                                  |
|----|-----------------|--------------------------------------------------|
| 1. | Fasilitator     | Membimbing kegiatan belajar dan bermain.         |
| 2. | Pembimbing      |                                                  |
| 3. | Pengamat        | Memberikan arahan perilaku dan pembiasaan.       |
| 4. | Mediator        |                                                  |
| 5. | Mitra orang tua | Mengidentifikasi perkembangan dan perilaku anak. |
|    |                 | Menyelesaikan konflik antar anak.                |
|    |                 | Menyampaikan perkembangan dan kendala anak.      |

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara aktif melakukan observasi terhadap perilaku anak selama pembelajaran. Ketika ditemukan anak yang

mengalami kesulitan berinteraksi, menunjukkan perilaku agresif, atau mengalami hambatan penyesuaian diri, guru melakukan pendekatan personal melalui komunikasi sederhana, pendampingan, dan kerja sama dengan orang tua.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peran guru pada TK tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pelaksana layanan BK. Hasil ini mendukung penelitian (Martin, M., Sugiharto, D. Y. P., 2014) yang menyatakan bahwa layanan BK pada pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui integrasi kegiatan pembelajaran dan keterlibatan aktif guru dalam mendukung tugas perkembangan anak.

Meskipun layanan BK telah diterapkan, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai layanan BK, belum adanya program BK yang terstruktur, serta tidak tersedianya tenaga konselor khusus di TK. Selain itu, rasio jumlah guru dan peserta didik juga memengaruhi efektivitas pendampingan yang diberikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi layanan BK di TK Kota Samarinda masih bersifat kontekstual dan bergantung pada kompetensi guru. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Ni'mah, R. F. I., Isroani, F., 2022) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan BK pada PAUD di Indonesia masih banyak dilakukan secara informal dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya seperti meningkatkan komunikasi dengan orang tua, melakukan evaluasi perkembangan anak secara berkala, serta mengintegrasikan pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari. Kolaborasi dengan orang tua menjadi strategi penting karena perkembangan sosial dan emosional anak tidak hanya dipengaruhi lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Kota Samarinda telah dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan, pendampingan, dan pengembangan perilaku sosial-emosional. Namun,

implementasinya masih belum dilakukan dalam bentuk program BK yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru, penyusunan program BK yang lebih terstruktur, serta dukungan kebijakan sekolah agar layanan BK pada pendidikan anak usia dini dapat berjalan lebih optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan (Ni'mah, R. F. I., Isroani, F., 2022) bahwa layanan BK pada anak usia dini seharusnya tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi juga diarahkan pada upaya preventif dan pengembangan potensi anak. Dengan demikian, pelaksanaan BK pada TK perlu dikembangkan secara lebih sistematis agar mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda telah dilaksanakan, namun masih bersifat terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari serta belum

diselenggarakan dalam bentuk program bimbingan dan konseling yang terstruktur. Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti layanan orientasi, pemberian informasi, pendampingan perkembangan sosial dan emosional, konseling individual sederhana, serta kolaborasi dengan orang tua dalam memantau perkembangan anak.

Guru memegang peran utama dalam pelaksanaan layanan BK di TK karena belum tersedia tenaga konselor khusus pada satuan pendidikan anak usia dini. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengamat perkembangan anak, mediator dalam penyelesaian konflik, serta penghubung antara sekolah dan orang tua. Peran tersebut menunjukkan bahwa implementasi BK pada anak usia dini lebih berorientasi pada aspek preventif dan pengembangan dibandingkan penanganan masalah secara formal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan layanan BK di TK Kota Samarinda masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru terkait layanan BK, belum tersedianya

program BK yang sistematis, tidak adanya tenaga konselor khusus, serta keterbatasan waktu pendampingan akibat rasio guru dan peserta didik. Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya melalui pembiasaan perilaku positif, pendampingan individual, serta penguatan kerja sama dengan orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan terkait layanan BK pada pendidikan anak usia dini serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua guna mendukung perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas layanan BK pada aspek perkembangan tertentu, seperti perkembangan sosial-emosional, kemandirian, atau penyesuaian diri anak usia dini pada konteks wilayah yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- .A, S. (2015). Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak. Prenadamedia Group.
- Agustin. (2014). Hakikat bimbingan dan konseling untuk anak usia dini. Universitas Terbuka.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (n.d.). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage Publications, Thousand Oaks.
- Fiah, R. El. (2017). Bimbingan dan konseling anak usia dini. Raja Grafindo Persada.
- Iswantiningtyas. (2017). Layanan bimbingan dan konseling bagi anak usia dini. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–8.
- Martin, M., Sugiharto, D. Y. P., & S. & S. (2014). Program bimbingan dan konseling berbasis tugas perkembangan di taman kanak-kanak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 22–31.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage Publications, Thousand Oaks.
- Ni'mah, R. F. I., Isroani, F., & M. (2022). ). Penerapan layanan bimbingan konseling PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(1), 22–31.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.